

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Novita Febriany

Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Misi Charitas

Abstract

Good Corporate Governance give effective controlling framework to build check and balance system in organisation. Part of Good Corporate Governance are managerial ownership and institutional ownership. This research aims to determine and analyze the influence of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Company Value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sampling technique used was purposive sampling. The research data is 51 companies with a research sample of 17 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research results show that managerial ownership and institutional ownership influence company value.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Value

Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan disuatu negara menjadi bahan pertimbangan. Semakin maju sesuatu negeri, sehingga semakin besar andil perbankan serta semakin diperlukan baik oleh negeri ataupun publik (Yuliyanti, 2019). Tata kelola perusahaan yang baik akan menaikkan performa serta akuntabilitas Perusahaan, serta mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan yang lain serta menjadi prinsip moral serta persyaratan hukum yang berlaku. Tata kelola Perusahaan yang baik menawarkan kerangka pengawasan yang efektif untuk membangun sistem *check and balance* dalam organisasi. Keberhasilan penerapan tata kelola Perusahaan diharapkan bisa memberikan kepercayaan publik, terutama di kalangan investor dan kreditor.

Good Corporate Governance akan menyediakan insentif yang cocok untuk arahan serta manajemen untuk menggapai misi yang cocok dengan kemauan perusahaan serta pemegang saham, juga akan menyediakan cara monitoring yang efisien. *Good Corporate Governance* ialah sesuatu prinsip untuk administrator buat mengatur industri dengan cara *best practice*. *Melewati aplikasi Good Corporate Governance administrator hendak dituntut buat membuat ketetapan finansial yang bisa profitabel stakeholder* (Fana & Prena, 2021).

Nilai Perusahaan yang tinggi memberikan pandangan bagi investor dalam menilai keberhasilan Perusahaan. Menurut Sari dan Handayani (2016) mengatakan bahwa nilai Perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Peningkatan nilai Perusahaan bisa dicapai apabila manajemen Perusahaan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan pihak lain shareholder dan stakeholder dalam membuat Keputusan-keputusan keuangan. Harapan dan pemegang saham dan manajemen adalah meningkatkan nilai Perusahaan yang tercermin dari harga saham Perusahaan yang meningkat, tetapi pada kondisi yang sesungguhnya penyatuan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut seringkali memenuhi masalah. Masalah antara manajer dan

pemegang saham disebut masalah keagenan atau *agency problem* (Deka dan Anindya: 2016)

Pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan dan pengaruh terhadap harga saham sehingga menyebabkan penurunan keuntungan Perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan ekonomis ini bisa saja di sebabkan karena asimetri informasi antara principal dan agen. Asimetri informasi merupakan informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama (Putra et al., 2014). Keadaan tersebut mengharuskan pemegang saham mengeluarkan biaya yang disebut biaya keagenan, untuk meyakinkan manajer bekerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham. Biaya keagenan adalah biaya yang meliputi pengeluaran untuk memonitor kegiatan manajer pengeluaran untuk membuat struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan. Adanya kepentingan antara manajer dan pemegang saham inilah yang melatar belakangi perlunya tatakelola perusahaan yang baik (Putra et al., 2014)

Kepemilikan manajerial tentu berkaitan dengan nilai perusahaan. Peran manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan bermaksud untuk mendorong manajer agar bertindak lebih hati-hati dan optimal dalam mengambil dan melaksanakan keputusan yang berkaitan dengan keberhasilan perusahaan, karena mereka (manajemen) sebagai pemegang saham perusahaan turut menanggung konsekuensi sebagai pemegang saham atas perusahaan. Menurut studi Gosal et al. (2018) tentang pengaruh kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berdasarkan penelitian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Saidu & Gidado (2018), dan Hakim (2018), diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional berkaitan dengan nilai perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan saham oleh investor institusional yang bertindak sebagai regulator perusahaan dapat meningkatkan pengawasan. Menurut Thanatawee (2014) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apriada (2016) menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat kepemilikan institusional sehingga semakin kuat pengawasan eksternal terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan?

Analisis pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memberikan manfaat mengenai pengaruh tata Kelola Perusahaan yang baik sehingga bisa menaikkan nilai dari suatu Perusahaan.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

satu dari berbagai metode yang bisa dipakai guna menentukan sampel yang didasarkan oleh sebuah kriteria tertentu (Sugiyono, 2013: 85). Kriteria sampel yang ditentukan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2019-2021.
3. Perusahaan perbankan yang menggunakan satuan mata uang rupiah sehingga pengukuran menjadi sama dan tidak terjadi selisih kurs.

Definisi Operasional

Variabel independent dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai Perusahaan. Berikut ini adalah pengukuran dari masing-masing variabel penelitian:

1. Kepemilikan Manajerial

Seorang pemegang saham yang aktif ketika pengambilan keputusan dari manajemen (direksi dan dewan komisaris) dikatakan memiliki kepemilikan manajerial (Indra, 2018). Menghitung kepemilikan manajemen menggunakan rumus berikut:

$$KM = \frac{\text{Total Saham Manajemen} \times 100 \%}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional, sebagaimana didefinisikan Mei Yuniati, Kharis Raharjo (2016), ialah presentase saham institusi. Kepemilikan saham institusi menyebabkan pengawasan yang intens terhadap performa manajemen agar tidak mendahulukan kepentingan pemegang saham pengendali. Menghitung kepemilikan institusional dengan cara :

$$KI = \frac{\text{Total Saham Institusional} \times 100 \%}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3. Nilai Perusahaan

Menurut Wiratama (2018), Tobin's Q memberikan evaluasi tentang kemampuan manajemen dalam mengendalikan aset perusahaan. Nilai Tobin's Q > 1 maka investasi aset cenderung menghasilkan laba dari pada investasi pengeluaran. Sementara ini berlangsung, investasi aset tak menarik kalau nilai Tobin's Q < 1 (Zulkarnain Putra et al., 2019). Tobin's Q diestimasi pada (Zulkarnain Putra et al., 2019) menggunakan metode Darmawati et al. (2005) formula yang dimodifikasi agar sesuai dengan perusahaan yang ada di Indonesia :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Saham Beredar} \times \text{Closing Price}) + \text{Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 KM + \beta_2 KI + e$$

Penggunaan regresi berganda dalam penelitian ini mensyaratkan adanya pengujian asumsi klasik sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi didapati residual berdistribusi normal atau tidak, menggunakan uji ini (Ghozali, 2018: 161). Standar nilai yang digunakan menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05, maka data memiliki distribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal.

Uji Multikolonieritas digunakan karena untuk mengetahui apakah terdapat hubungan timbal balik antara variabel-variabel bebas dapat ditemukan, jika tidak terjadi hubungan timbal balik antar variabel bebas maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018: 107). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi ini, dengan cara melihat nilai uji dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan *VIF* ≥ 10 , berarti antar variabel bebas terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan *VIF* ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas.

Pengujian selanjutnya adalah uji Heteroskedastisitas untuk melihat apakah ada dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018: 137). Ketentuannya sebagai berikut, jika:

- 1) Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Nilai Sig. $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui terdapatkah hubungan antar kesalahan residual dalam periode t dengan kesalahan dalam periode t-1 pada regresi linier sebelumnya. Masalah autokorelasi adalah masalah dimana terdapat korelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Pengaruh pengamat atau data dalam satu variabel yang berhubungan satu sama lain berhubungan dengan uji autokorelasi (Gani dan Amalia, 2015: 124). Ketentuan berikut dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi (Santoso, 2012: 242):

1. Nilai DW dibawah -2 artinya autokorelasi positif
2. Nilai DW berkisar -2 sampai +2 artinya tak ada autokorelasi
3. Nilai DW diatas +2 artinya autokorelasi negatif

Pengujian akan dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 KM + \beta_2 KI + e$$

Dimana:

- Y : Nilai Perusahaan
a : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien Regresi
KM : Kepemilikan Manajerial
KI : Kepemilikan Instutisional
e : Error, Tingkat kesalahan

Pengujian dalam analisis regresi berganda terdiri dari Uji F, Uji Koefisien Determinasi, dan uji hipotesis. Uji F digunakan untuk mencari tahu seberapa besar

tingkat masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat, yaitu menggunakan pengujian ini (Ghozali, 2018: 98). Besaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Keputusan diambil dengan melihat nilai F yang terdapat dalam tabel ANOVA:

- 1) Jika nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka model regresi layak digunakan.
- 2) Jika nilai $\text{Sig.} \geq 0,05$, maka model regresi tidak layak digunakan.

Hasil pengujian selanjutnya adalah koefisien determinasi untuk melihat seberapa jauh kemampuan suatu model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen dapat di uji menggunakan pengujian ini (Ghozali, 2018: 97). Nilai uji ini hanya ada antara satu atau nol. Maksudnya jika suatu nilai mendekati satu, artinya variabel bebas memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Nilai yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Adjusted R²*. Peneliti beranggapan bahwa nilai *Adjusted R²* lebih baik dari nilai *R²* karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Bagian terakhir dari analisis regresi berganda adalah uji T, yaitu untuk mencari tahu seberapa besar tingkat masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempengaruhi variabel terikat, yaitu menggunakan pengujian ini (Ghozali, 2018: 98). Ketentuan dalam pengujian ini antara lain:

- 1) Jika nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai $\text{Sig.} \geq 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Hasil Dan Pembahasan

Populasi pada penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Dari data yang didapat hanya 51 data yang bisa diolah. Adapun seleksi sampel yang menggunakan metode purposive sampling dapat dilihat pada tabel 1 tentang penentuan sampel penelitian.

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

Ketentuan Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan Perbankan periode 2019-2021	46
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2021	(29)
Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria Sampel	17
Jumlah sampel penelitian (17 perusahaan x 3 tahun)	51

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan data dari 17 sampel perusahaan perbanka dan dengan jumlah data sebanyak 51 data, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi, dan uji heterokedastisitas. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	51	Data tidak terdistribusi normal
<i>Asymp. Sig. (2- tailed)</i>	0,259	
<i>Asymp. Sig. (2- tailed)</i>	0,000	

Sumber: Data diolah 2023

Hasil pengujian normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa data yang diamati mempunyai sebaran yang tidak berdistribusi tidak normal. Karena itu tahapan selanjutnya adalah menjalankan transformasi data. Hasil pengujian normalitas data setelah distransfor adalah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	51	Data tidak terdistribusi normal
<i>Asymp. Sig. (2- tailed)</i>	0,219	
<i>Asymp. Sig. (2- tailed)</i>	0,000	

Sumber: Data diolah 2023

Hasil transformasi data yang dilakukan dan setelah diuji normalitas kembali masih menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Langkah berikutnya adalah melakukan uji outlier dengan menggunakan Z score dan membuat data yang outlier, yaitu diatas 2,5 dan dibawah -2,5. Setelah data outlier dibuat maka dilakukan pengujian normalitas kembali dan hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas Setelah Outlier

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	42	Data terdistribusi normal
<i>Asymp. Sig. (2- tailed)</i>	0,129	
<i>Asymp. Sig. (2- tailed)</i>	0,078	

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil dari *Asymp. Sig (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,078 lebih besar dari 0.05 sehingga data dikatakan terdistribusi normal.

Setelah data terdistribusi normal selanjutnya adalah melakukan uji multikolinieritas, yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antara variabel bebas (independent). Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,982	1,019	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Instiusional	0,982	1,019	

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai antara variabel bebas (independent) lebih besar dari 0,10 baik dari nilai *tolerance* sedangkan nilai VIF lebih rendah dari 10. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Pengujian selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian dapat dilihat di tabel 6.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,397	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Instiusional	0,400	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2023

Hasil pengujian heteroskedastisitas berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian terakhir dari uji asumsi klasik adalah uji autokorelasi. Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mencari hubungan antara kesalahan residual pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ dengan melihat nilai Durbin Wattson.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,060	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah 2023

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian tak menunjukkan gejala autokorelasi, terlihat dari nilai Durbin Wattson sebesar 1,060 yaitu di atas -2 hingga $+2$. Akibatnya, dapat dikatakan data penelitian tak menunjukkan gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji F, koefisien determinasi, uji hipotesis, dan persamaan statistic yang dihasilkan. Hasil uji pertama yaitu uji F dan koefisien determinasi dapat dilihat di tabel 8.

Tabel 8. Uji *Adjusted R²* dan Uji F

Model	<i>Adjusted R Square</i>	F	Sig
1	-0,008	0,843	0,438

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai F yang dihasilkan dari analisis regresi berganda menunjukkan nilai signifikansi nilai F sebesar 0,438 yang nilai ini lebih kecil dari 0,05, dan ini berarti model regresi layak digunakan.

Selain nilai F, tabel 8 juga menunjukkan hasil *Adjusted R Square* sebesar -0,008 yang berarti bahwa variabel bebas (*independen*) yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan pergerakan variabel terikat (*dependen*) yaitu nilai perusahaan sebesar 0,8%. sedangkan 99,2% nya dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil pengujian menggunakan regresi berganda selanjutnya adalah uji T yaitu uji atas hipotesis yang diajukan. Adapun hasil uji hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji t

Variabel	B	Sig.	Hasil
Kepemilikan Manajerial	-0,135	0,397	Hipotesis ditolak
Kepemilikan Institusional	0,135	0,400	Hipotesis ditolak

Sumber: Data diolah 2023

Hasil dari Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang berarti bahwa kedua variable independent tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sehingga hasil yang diperoleh menyatakan bahwa hipotesis ditolak.

Kecenderungan pihak manajemen yang belum memiliki saham diperusahaan 5 mengakibatkan manajerial Perusahaan mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan Perusahaan dalam meningkatkan nilai Perusahaan. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut andil dalam memiliki Perusahaan, sehingga merasa tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen. Sehingga pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan kepentingan sendiri. Penelitian ini sejalan dengan Nik Anis (2018) dan Wardhani (2019) yang menyatakan tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi tidak selalu diikuti oleh nilai Perusahaan yang tinggi juga. Sebaliknya, kepemilikan institusional yang rendah tidak selalu diikuti oleh nilai Perusahaan yang rendah juga. Penelitian ini sejalan dengan Azzahrah dan Willy (2014), Nik Anis (2018) dan Vicky Praleo (2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. hingga calon investor tidak berminat membeli saham perusahaan. Perusahaan harus dapat memaksimalkan potensi yang ada agar nilai perusahaan dapat meningkat. Hasil berikut sama dengan hasil penelitian (Vicky Praleo, 2021) yang mengatakan kepemilikan institusional tak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aboud, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>
- Azzahrah, Z., & Willy, S. Y. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *E-Proceeding of Management : Vol.1, No.3 Desember 2014 | Page 203, ISSN: 2355-9357, 1(3), 203–213.*
- Deka, A., & Anindya, A. (2016). Pengaruh Masalah Keagenan, Kebijakan Deviden, dan Variabel Moderasi Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(3), 244–256
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate governance*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai

- Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6 (2), 17–29. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3168>
- Fasya, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 13(2), 145–162. <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i2.5012>
- Gosal, Melisa maria, Pangemanan, Sifrid S, dan Tielung, Maria V.J (2018) The Influence of Good Corporate Governance on Firm Value: Empirical Study of Companies Listed in IDX30 Index Within 2013-2017 Period. *Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018*, ISSN 2303-1174.
- Hakim, Lukman (2018) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Profita, Kajian Ilmu Akuntansi*. Vol 6, No 8 (2018)
- Jensen, & Meckling. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of *Good Corporate Governance* mechanism and *Corporate Social Responsibility* on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Nabila, & Wuryani, E. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 74–87
- Nainggolan, I. M., & Wardayani. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Good Corporate governance* dan *Corporate social responsibility* sebagai Variabel Moderasi. *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58
- Nik Anis, Idayu Nik Abdullah dan Mazurina Mohamad Ali, Noor Hasniza Haron. 2018. *Ownership Sstructure, Firm Value and Growth Opportunities: Malaysian Evidence* American Scientific Publishers. Faculty of Accountancy UiTM Selangor. Malaysia.
- Putranto, P., dan K. Elan. 2018. "Effect of Managerial Ownership and Profitability on Firm Value (Emprical Study on Food and Beverage Industrial Sector Company 2012 to 2015)". *European Journal Bussiness and Management*, Vol. 10, No. 25, hlm: 2018.
- Orazalin, N. (2019). Corporate governance and *Corporate Social Responsibility* (CSR) disclosure in an emerging economy: evidence from commercial banks of Kazakhstan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(3), 490–507. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2018-0290>
- Putra, P. A., Sinarwati, N. K., Ari, N., & Darmawan, S. (2014). Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). 1
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 250–257. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1000>
- Saidu, S. A., dan S. Gidado. 2018. "Managerial Ownership and Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Nigeria". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 8, No. 9, hlm: 1227-1243

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi 19. Alfabeta. Bandung.
- Wardhani. (2019). Peran Kinerja Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan (Vol. 2, Issue 2)
- Yuliyanti, L. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2 (2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15464>